



Kantong Parkir Liar Picu Kemacetan

■ Dishub Bakal Tindak Tegas Jukir Nakal
Selama Libur Panjang

Tentu penanganan terhadap semua pelanggaran itu ada. Kalau betul-betul menyebabkan kemacetan, kita akan tindak secara yustisi dengan kepolisian. Tapi, kalau masih di tempat yang ditoleransi, cukup dengan teguran atau penempelan stiker saja lah.

Windarto
Kabid Lalu Lintas Dishub Kota
Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Kemacetan dan keterbatasan lahan parkir menjadi persoalan klasik saat liburan panjang di Yogyakarta. Meski demikian, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta tidak akan menoleransi kantong-kantong parkir liar yang dianggap mengganggu kelancaran arus lalu lintas wilayahnya.

Keberadaan kantong parkir liar ini, tentunya akan membawa dampak pada tersendatnya arus lalu lintas. Hal ini karena kepadatan lalu lintas dipastikan meningkat cukup pesat, selama libur panjang dan cuti bersama ini.

Kepala Bidang (Kabid) Lalu Lintas, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Windarto, mengatakan, pihaknya telah menja-

lin koordinasi dengan aparat kepolisian, untuk menindak para juru parkir liar tersebut. Khususnya, di titik-titik rawan kemacetan dan kepadatan arus lalu lintas.

"Tentu penanganan terhadap semua pelanggaran itu ada. Kalau betul-betul menyebabkan kemacetan, kita akan tindak secara yustisi dengan kepolisian. Tapi, kalau masih di tempat yang ditoleransi, cukup dengan teguran atau penempelan stiker saja lah," terangnya, Kamis (29/10).

Windarto pun menyebut, be-

• ke halaman 15



PADAT KENDARAAN - Suasana kawasan Prawirodarmas yang terlihat dipadati oleh sejumlah kendaraan roda dua dan empat berlatar luar kota, Kamis (29/10).

TINDAK TEGAS

Kemacetan dan keterbatasan lahan parkir menjadi persoalan klasik saat liburan panjang di Yogyakarta. Dishub tidak akan menoleransi kantong-kantong parkir liar yang dianggap mengganggu kelancaran arus lalu lintas. Beberapa kantong parkir liar yang tidak dapat ditoleransi antara lain, Kawasan Tugu Pahlawan, Jalan Pasar Kembang, Malioboro, hingga sekolahan Gedung Agung.

Kantong parkir liar di Gedung Agung sulit dikendalikan dan masuk dalam titik rawan kemacetan, melalui sepanjang Jalan Kusumanegara, hingga Jalan RE Martadinata.

Dishub sudah menyediakan kantong parkir alternatif, salah satunya di taman parkir Ngabean. Taman parkir ini tidak terlalu jauh dari kawasan Malioboro.

GRAPIS/FAUZIA KAROMAN

Sifat	Tindak Lanjut
Segera	☐ Untuk Dilanggapi
	☐ Untuk Diketahui
	☐ Jumpa Pers

Kantong Parkir Liar Picu

• Sambungan Hal 3

berapa kantong parkir liar yang tidak dapat ditoleransi antara lain, kawasan Tugu Pal Putih, Jalan Pasar Kembar, Malioboro, hingga sekitaran Gedung Agung. Ia tidak menampik, belakangan, titik paling akhir tersebut yang terbilang sulit dikenalkan.

"Dekat gedung agung, yang utara jalan. Itu bahkan kadang-kadang hampir sampai di traffic light. Seperti itu kan jelas mengganggu banget, karena sekarang dibutuhkan ruang lebih luas, sehingga akan kita lakukan yustisi," ujarnya.

Terlebih, area tersebut, memang masuk dalam titik rawan kemacetan, meliputi sepanjang Jalan Kusumanegara, hingga Jalan RE Martadinata. Bukan tanpa alasan, jalur itu menjadi perlintasan utama para wisatawan sepulang dari destinasi-destinasi wisata di timur Kota Yogyakarta.

"Ya, sepanjang Jalan Kusumanegara sampai RE Martadinata itu titik-titik dengan antrean panjang. Kita semua tahu, objek wisata kebanyakan ada di timur, Tebing Breksi dan lain-lain. Mereka pulang-pulang pasti lewat kota," jelasnya.

"Semisal wisatawan berbondong-bondong dengan angkutan besar, praktis di sana terjadi antrean panjang. Kalau lokasi antrean itu masih di simpang, kita bisa mengendalikan dengan ATCS dari kantor," imbuh Windarto.

Alternatif

Pihaknya juga meminta wisatawan supaya tidak memaksakan diri untuk memarkir kendaraannya di kawasan Malioboro, lantaran kapasitas sangat terbatas. Apalagi, beberapa kantong

alternatif pun sebetulnya sudah tersedia.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho, menandaskan, salah satu kantong parkir yang tersedia dan kondisinya masih memungkinkan ialah taman parkir Ngabean. Menurutnya, lokasinya pun bisa terbilang tidak terlalu jauh dari kawasan Malioboro.

"Jadi, parkirnya tidak harus mendekat. Kantong parkir kan banyak, di Ngabean itu masih sering selo. Itu tidak terlalu jauh, tidak sampai dua kilometer ya, sehingga masih bisa diakses," ungkapnya.

Oleh sebab itu, ia berharap, wisatawan tak harus memaksa parkir di dekat Malioboro, mengingat pengunjung selama libur panjang, serta cuti bersama ini mengalami lonjakan. Terlebih, seandainya enggan berjalan kaki dari kantong parkir, transportasi publik pun tersedia.

"Lebih ekstrem lagi, kalau datang dari (Bandara) Adisucipto, bisa parkir di sana, terus naik Trans Jogja untuk ke Malioboro. Ini pola transportasi yang sempat kita uji-cobakan pas liburan akhir tahun 2019 di Amongraga. Lebih penting mobil, atau orangnya yang masuk," tandasnya.

Menurutnya, wisatawan dari luar daerah harus memahami bahwa wilayah Kota Yogyakarta teramat kecil, sehingga tak mungkin disediakan lahan parkir yang memadai untuk kawasan Malioboro. Terlebih, semua turis yang datang ke kota pelajar dipastikan singgah di sana.

"Memang, ini dilematis, Yogyakarta kota kecil. Kalau bicara berapa luasan yang dibutuhkan untuk menampung parkir di Malioboro, seharusnya dibabat untuk parkir pun saya rasa tidak akan cukup," terang Agus.

"Makanya, kita harus menata situasi dan kondisi ini dengan mengoptimalkan transportasi publik. Jadi, kantong parkir jauh, tapi ada alat transportasi yang nyaman dan murah untuk menuju Malioboro," tambah.

Bagaimana tidak, dalam kondisi normal, setiap harinya ada sekitar 1.300 mobil dan 5.000 motor yang berlimpa masuk kawasan Malioboro. Dari jumlah tersebut, rata-rata turis bertahan di Malioboro dalam kurun waktu yang lama, sehingga turn over kendaraan melambat.

"Biasanya, orang berkunjung ke satu tempat itu cuma satu, atau dua jam. Tapi, di Malioboro ini tidak, mereka bisa masuk jam tiga sore, jam sembilan malam baru keluar. Nah, situasi seperti ini yang juga kita hadapi," jelasnya.

Ia tidak memungkiri soal kemacetan yang terjadi di sejumlah ruas yang ada di Kota Jogja. Terutama, ruas jalan yang menuju ke Malioboro. Oleh karena itu, ia meminta pengertian dari masyarakat untuk menghindari ruas jalan yang berpotensi terjadi penumpukan kendaraan saat long weekend.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, sebelumnya mengatakan jika pelaku usaha yang kedatangan menaikkan harga barang dagangannya secara ugul-ugalan bakal dikenai sanksi. Sanksi yang diberikan adalah pemberhentian operasional secara sementara bagi pelaku usaha yang terbukti melakukan pelanggaran.

"Nuthuk harga kita sanksi, jelas. Begitu ada keluhan dari warga soal harga dan itu bisa terbukti bahwa memang nuthuk harga, ya tentu kita hentikan sementara sesuai kesepakatan kita dengan para pedagang," ujarnya. (aka/jef)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005